



Research Article

Analisis Potensi Wisata Halal Berdasarkan Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata Tahun 2019 (Taman Mangrove Jung Koneng Bangkalan)

Kholid

Fakultas Keislaman, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; kholid.tok.7@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 18, 2025

Revised : March 12, 2025

Accepted : April 20, 2025

Available online : May 07, 2025

How to Cite: Kholid. (2025). Analysis of Halal Tourism Potential Based on the 2019 Ministry of Tourism's Halal Tourism Implementation Guidelines (Jung Koneng Bangkalan Mangrove Park). *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(3), 147-156. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i3.80>

Analysis of Halal Tourism Potential Based on the 2019 Ministry of Tourism's Halal Tourism Implementation Guidelines (Jung Koneng Bangkalan Mangrove Park)

Abstract. The economic sector is one of the most important things in supporting the progress of a country. There are many ways to improve the economy, one of which is by having halal tourism, halal tourism is a tourist spot that refers to the provision of facilities, security, food, and rules in accordance with the provisions of Islamic law, in 2019 Indonesia occupies the first seat as the best halal tourism in world version of the Global Muslim Travel Index (GMTI) overtook 130 other listed countries. Therefore the author sees that the Jung Koneng Bangkalan Mangrove Park has great potential to become halal tourism, so that it can contribute to national economic development, and apply the word *hablum minal alam* (human relations with nature) by becoming a caliph who looks after and preserves nature which is a decree The Ruler of the Universe. This study uses a qualitative descriptive method and uses an empirical approach, the results obtained are that the Jung Koneng Bangkalan Mangrove Park has

the potential to become halal tourism, it's just that there are several sectors that still need to be developed

Keywords: Potential, Tourism, Halal, Ministries

Abstrak. Sektor ekonomi merupakan salah satu hal terpenting dalam menunjang kemajuan suatu negara. Terdapat banyak cara dalam meningkatkan perekonomian salah satunya ialah dengan adanya wisata halal, wisata halal merupakan tempat wisata yang merujuk pada penyediaan fasilitas, keamanan, makanan, dan aturan yang sesuai dengan ketentuan syariat islam, pada tahun 2019 Indonesia menduduki kursi pertama sebagai wisata halal terbaik di dunia versi global Muslim Travel Index (GMTI) menyalip 130 negara terdaftar lainnya. Maka dari itu penulis melihat bahwa Taman Mangrove Jung Koneng Bangkalan memiliki potensi besar menjadi pariwisata halal, agar dapat ikut andil dalam pembangunan ekonomi nasional, serta mengaplikasikan kata *hablum minal alam* (hubungan manusia dengan alam) dengan menjadi khalifah yang menjaga dan melestarikan alam yang merupakan titah Sang Penguasa Semesta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan empiris, hasil yang diperoleh bahwa Wisata Taman Mangrove Jung Koneng Bangkalan sangat berpotensi menjadi wisata halal hanya saja terdapat beberapa sektor yang masih perlu dikembangkan.

Kata kunci : Potensi, Wisata, Halal.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu penggerak perekonomian dan dapat meningkatkan lapangan kerja. Pariwisata halal saat ini sangat diminati. Indonesia yang tercatat sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia terus mengalami kemajuan dalam pengembangan wisata halal, salah satunya adalah Taman Wisata Mangrove Jungkoneng yang terletak di Pulau Madura khususnya di Bangkalan yaitu Desa Labuhan Kecamatan sepuluh Kabupaten Bangkalan. Adanya Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui bahwa Wisata Mangrove Jungkoneng mempunyai potensi/peleluang untuk dijadikan wisata halal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif-kualitatif dengan pendekatan observasi tempat, adanya penelitian ini berharap agar para pembaca dan masyarakat dalam memahami destinasi wisata halal dan potensi wisata yang menjadi destinasi wisata halal.

TINJAUAN LITERATUR

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elisa Helmalia Helda (2021) dengan judul penelitiannya "*Upaya Membangun Destination Branding Wisata Halal Di Labuhan Mangrove Jung Koneng Kabupaten Bangkalan*" jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif.

Persamaan penelitian penelitian ini dengan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Objek yang diteliti sama-sama Wisata Labuhan Mangrove Jungkoneng Bangkalan
2. Jenis dan Metode pendekatan penelitian yang digukan menggunakan metode deskriptif kualitatif

Perbedaan penelitian penelitian ini dengan sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Fokus dalam penelitian sebelumnya kepada Membangun *Destination Branding*

sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada upaya menjadikan Wisata Labuhan Mangrove Jungkoneng menjadi wisata halal dan mencocokkannya dengan Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata tahun 2019

METODE PENELITIAN

Pada observasi di Wisata Labuhan Mangrove Jungkoneng Bangkalan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan empiris. Dalam penelitian ini, subjeknya adalah orang terpercaya yang dianggap orang paling berpengaruh, untuk memudahkan penelitian untuk mengamati tujuan penelitian atau situasi sosial, peneliti memilih pengelola inti, Masyarakat setempat, dan pengunjung sebagai sasaran penelitian. Objek penelitian ini adalah Wisata Mangrove Jung Koneng, dengan fokus pada bagaimana pemerintah desa, tokoh dan masyarakat sekitar menciptakan destinasi pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Wisata laut Mangrove Jungkoneng

Keindahan alam dan tradisi yang memiliki potensi menjadi objek/tempat pariwisata dijadikan peluang oleh masyarakat Kabupaten Bangkalan salah satunya Taman Wisata Laut Mangrove Jungkoneng. Kawasan Taman Wisata Laut Mangrove Jungkoneng dulunya hutan mangrove yang dikonservasi. Kemudian dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang merupakan kelompok binaan *PT. Pertamina*.

Nama jungkoneng dimabil dari nama *Bhuju'* (makam) jungkoneng yang berada disamping wisata tersebut, diambilnya nama tersebut menjadi nama wisata jungkoneng bertujuan agar generasi di desa tersebut selalu ingat akan leluhurnya.

Udara segar, pemandangan yang menyejukkan Taman Wisata Laut Mangrove Jung Koneng menampilkan ke-elokan alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata. Hanya dengan dana Rp.30.000 para pengunjung dengan puasanya dapat menikmati indahnya pemandangan dan jajanan yang ada di Mangrove Jung Koneng ini. Selain dari itu semua, wisata Mangrove Jungkoneng juga menyediakan beberapa fasilitas yang cukup komplit dan nyaman. Beberapa diantaranya : Tempat parkir, Toilet Umum, Mushola,, wahana permainan yang menarik, Gazebo/gubuk, Taman, rumah pintar, tempat penginapan/pendopo, halaman lebar untuk camping, perahu dan alat selam.

Tidak hanya fasilitas yang menarik, Mangrove Jungkoneng ini selalu menjadi pusat beberapa kegiatan seperti, camping, jalan-jalan sore, liburan keluarga bahkan kegiatan edukasi yang lumrah dipergunakan oleh kalangan mahasiswa.

Potensi Pariwisata Halal Labuhan Mangrove Jung Koneng Bangkalan

a. Potensi Ekonomi

Dari adanya wisata jungkoneng sangat menunjang terhadap pengembangan ekonomi desa masaran dan sarana memperoleh lapangan pekerjaan, terdapat 6 UKM yang semuanya dijalankan oleh masyarakat masaran, penjualan kopi mangrove yang telah tersertifikasi halal dimana tingkat penjualannya telah tersebar baik secara

nasional dan internasional, Hasil sewa alat perahu dan alat selam, hasil yang diperoleh dari tiket masuk (Berdasarkan data, pengunjung wisata Labuhan Mangrove Jung Koneng dalam satu bulan bisa mencapai 1000 pengunjung yang datang), Keuntungan hasil laut dan darat, keuntungan yang didapatkan dari pengumpulan dan penjualan sampah.

b. Potensi Laut

Peluang yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat setempat adalah budidaya terumbu karang dan penanaman lamun. Sekitar 200 lebih terumbu karang diletakkan dikedalaman 10 m, hal ini bertujuan untuk mengimbangi perubahan iklim, mengembangkan potensi laut, dan mengurangi pencemaran laut.

c. Potensi darat

Terdapat banyak aspek yang dikembangkan di taman mangrove jungkoneng diantaranya ;

1. Pemeliharaan pohon mangrove
2. Tumbuhan Piapi : akar menjadi jamu, daun menjadi urapan, dan buahnya menjadi salah satu campuran kopi mangrove

d. Potensi akademik

1. Adanya Rumah pintar yang didalamnya merupakan perpustakaan mini, yang terdiri dari sekitar 500 buku dan juga menyediakan aplikasi e-perpus yang merupakan kontribusi dari pengabdian mahasiswa
2. Adanya beberapa Pelatihan khusus, seperti : Pelatihan SAR (Anggota Inti), Pelatihan Sablon(Masyarakat), Pelatihan membuat handycrab dari biota laut (masyarakat)
3. Terdapat paket catering bagi pengunjung

Upaya Menjadikan Taman Mangrove Jung Koneng Menjadi Wisata Halal

Pariwisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang menyediakan layanan wisatawan dengan merujuk dan berlandaskan pada komponen-komponen Islami¹. Wisata *Islamic*, secara esensial merupakan suatu interpretasi baru dalam *pilgrimage* yang mengelaborasi aspek motivasi religi dan aktivitas *leisure tourism* (wisata untuk relaksasi/wisata yang bersifat umum). Wisata halal yaitu pada umumnya (*leisure tourism*) digunakan wisatawan muslim di mana terdapat dukungan ketersediaan jasa dan produk wisata sesuai dengan ketentuan Islam serta kenyamanan untuk melaksanakan ibadah.²

Terdapat 4 konsep yang harus tersedia dalam pariwisata halal : 1) tersedia makanan dan minuman yang terjamin kehalalannya 2). Tersedia fasilitas yang layak dan nyaman untuk bersuci 3) tersedianya fasilitas yang memudahkan untuk beribadah 4) produk dan jasa pelayanan pada usaha objek wisata halal kondusif pada gaya hidup halal³

¹Ahmad Rosyidi Syahid, "Pariwisata Halal: Pengertian, Prinsip dan Prospeknya", (*online*), (<https://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal/>, diunduh 12 Juni 2023).

²Sari Lenggogeni, *Pariwisata Halal: Konsep, Destinasi dan Industri*, Creatourism, Jakarta: PT. Mujur Jaya, 2017, hlm. 227-228

³Nidya waras sayekti. Strategi pengembangan pariwisata halal di indonesua. vol. 24 no. 3 september 2019

Untuk menganalisis potensi wisata halal, peneliti mencocokkan dengan acuan standarisasi berdasarkan panduan penyelenggaraan pariwisata halal oleh kementerian pariwisata Tahun 2019⁴, terdapat beberapa indikator dan juga kriteria yang harus terpenuhi, beberapa indikator tersebut mencakup perwilayahan, daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, investasi, serta dukungan pemerintah. Melihat dari beberapa indikator serta kriteria diatas maka ditemukan hasil sebagai berikut :

1. Dukungan pemerintah

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Komitmen pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, berupa kebijakan yang mendukung sebagai destinasi pariwisata halal	tidak adanya komitmen pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota didalam mendukung berubahnya wisata ini menjadi wisata halal

2. Daya Tarik Wisata

a. Daya Tarik Wisata Umum Bagan Tempat Ibadah

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Tempat ibadah dalam kondisi bersih dan terawat	iya
2.	Pencahayaan yang cukup terang	Telah tersedia
3.	Mempunyai sirkulasi udara yang nyaman dan baik seperti AC atau kipas angin	ada
4.	Tersedianya petunjuk arah kiblat dan tersedianya jadwal waktu shalat dan Al-Qur'an	Ada, kecuali jadwal waktu shalat
5.	Tersedianya pembatas ruang pria dan Wanita	ada
6.	Tersedianya tempat wudhu dengan kondisi bersih dan terawat	ada
7.	Tempat wudhu yang terpisah antara pria dan Wanita	Tidak ada
8.	Tersedianya perlengkapan shalat seperti mukenah dan sajadah yang terawat dan bersih	ada
9.	Tersedianya air bersih dan memadai untuk berwudhu	ada
10.	Tersedianya saluran pembuangan air bekas wudhu yang layak	ada
11.	Tersedianya alat/sarana dari tempat wudhu ke tempat shalat (seperti beberapa sandal untuk berwudhu) apabila tempat berwudhu terpisah dengan tempat ibadah	Tidak ada

⁴Panduan penyelenggaraan pariwisata halal. Kementerian pariwisata 2019

3. Daya Tarik wisata umum pada bagian daya Tarik wisata

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Tersedianya pilihan daya Tarik wisata pantai dan kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta mempunyai aturan pengunjung terkait busana yang layak dikenakan ketika memasuki area wisata	Tidak ada ketentuan terkait busana

4. Fasilitas Umum

a. Tempat Ibadah/Musholla

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Tempat ibadah dalam kondisi bersih dan terawat	iya
2.	Pencahayaan cukup terang	Telah tersedia
3.	Adanya sirkulasi udara yang nyaman dan baik seperti AC dan kipas angin	ada
4.	Tersedianya petunjuk arah kiblat dan jadwal waktu shalat dan Al-Qur'an	Ada, kecuali jadwal waktu shalat
5.	Tersedianya pembatas ruang pria dan Wanita	ada
6.	Tersedia tempat wudhu dan kondisi bersih dan terawat	ada
7.	Tempat wudhu yang terpisah antara pria dan Wanita	Tidak ada
8.	Tersedianya perlengkapan shalat seperti mukenah dan sajadah yang terawat dan bersih	ada
9.	Tersedianya air bersih dan memadai untuk berwudhu	ada
10.	Tersedianya saluran pembuangan air bekas wudhu yang layak	ada
11.	Tersedianya alat/sarana dari tempat wudhu ke tempat shalat (seperti beberapa sandal untuk berwudhu) apabila tempat berwudhu terpisah dengan tempat ibadah	Tidak ada

b. Toilet

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Sarana bersuci dengan air	ada
2.	Urinoir ada pembatas antara yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir)	Tidak ada
3.	Urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)	Tidak ada
4.	Kloset memiliki hand shower	Tidak ada

5.	Toilet dalam kondisi bersih dan terawat	ada
----	-----------------------------------------	-----

5. Fasilitas pariwisata

a. Jasa Kawasan pariwisata pada bagian tempat ibadah

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Ruang ibadah dalam kondisi bersih dan terawat	iya
2.	Pencahayaan cukup terang	Telah tersedia
3.	Memiliki sirkulasi udara yang baik dengan AC atau kipas angin	ada
4.	Tersedia petunjuk arah kiblat, serta jadwal waktu shalat dan Al-Qur'an	Ada, kecuali jadwal waktu shalat
5.	Tersedia pembatas ruang pria dan Wanita	ada
6.	Tersedia tempat wudhu dan kondisi bersih dan terawat	ada
7.	Tempat wudhu terpisah antara pria dan Wanita	Tidak ada
8.	Tersedia perlengkapan shalat berupa sajadah dan mukenah yang bersih dan terawat	ada
9.	Tersedia air bersih dan memadai untuk berwudhu	ada
10.	Tersedia pembuangan air bekas wudhu yang baik	ada
11.	Tersedia sarana kemudahan dari tempat wudhu ke tempat shalat (bisa beberapa penyediaan beberapa sandal untuk berwudhu, atau sarana lainnya) bila tempat berwudhu terpisah/berjarak dengan tempat ibadah	Tidak ada

b. Jasa Kawasan pariwisata pada bagian toilet

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Sarana bersuci dengan air	ada
2.	terdapat pembatas antara Urinoir yang satu dengan yang lain (bila ada urinoir)	Tidak ada
3.	Urinoir memiliki tombol bidet shower (bila ada urinoir)	Tidak ada
4.	Kloset memiliki hand shower	Tidak ada
5.	Toilet dalam kondisi bersih dan terawat	Ada

c. Jasa makanan dan minuman (misal, rumah makan, restoran, kafe, jasa boga)

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Tersedianya tempat makan, kafe dan restoran yang telah tersertifikasi halal	Tidak ada, hanya kopi mangrove yang telah tersertifikasi halal

6. Investasi

a. Iklim Investasi

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Terbukanya iklim investasi yang mendukung pada pertumbuhan destinasi wisata halal	Jika dilihat iklim investasi pada pertumbuhan wisata halal sangat berpotensi namun, belum adanya tindak lanjut akan hal tersebut

7. Dukungan pemerintah

a. Kebijakan

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Struktur dan fungsi organisasi atau tim yang memiliki kewenangan penyelenggaraan pariwisata halal	Ada
2.	Alokasi anggaran untuk mengembangkan pariwisata halal	Ada
3.	Adanya dukungan baik dari pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota didalam sertifikasi usaha pariwisata halal dalam bentuk subsidi Sebagian atau keseluruhan biaya sertifikasi halal sesuai kemampuan keuangan daerah	Belum adanya dukungan baik dari pemerintah provinsi ataupun pemerintah daerah dalam ranah sertifikasi halal
4.	Adanya fasilitas dan sosialisasi pelatihan dan pembekalan SDM	ada

b. Pembinaan

No	Indikator	Kondisi Lokasi
1.	Adanya pengawasan dan pembinaan terhadap penerapan destinasi wisata halal	Tidak ada
2.	adanya data atas destinasi pariwisata halal yang jelas dan akurat	Tidak ada

Berdasarkan analisis diatas dapat diketahui bahwa ternyata Wisata Jung Koneng Mangrove masih memiliki kekurangan dalam segi fasilitas dan dukungan yang belum sesuai dengan standarisasi wisata halal yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2019 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Dalam segi dukungan dari Departemen Kebijakan dan Pembangunan Nasional, Taman Wisata Laut Jungkoneng belum mendapat komitmen dari pemerintah daerah untuk mendukung tercapainya tujuan menjadikan wisata Labuhan

Mangrove Jung Koneng menjadi wisata halal, belum mendapat anggaran untuk pengembangan wisata halal, belum mendapat dukungan dari pemerintah untuk pengajuan sertifikasi halal, belum mendapat sosialisasi halal dan monitoring penyelenggaraan destinasi wisata serta belum adanya database tempat wisata halal yang akurat.

- b. Dalam segi Jasa Kawasan pariwisata pada bagian tempat ibadah, Mangrove jung koneng tidak memiliki tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta tidak adanya jadwal waktu shalat.
- c. Dalam segi fasilitas umum pada tempat ibadah (musholla), masih belum ada sekat bagi laki-laki dan perempuan, serta toilet tidak memiliki shower tangan bahkan urinal pun masih belum ada.
- d. Dalam segi daya tarik wisata umum pada bagian daya Tarik wisata belum adanya ketentuan dan keterangan cara berbusana yang sesuai dengan syariat Islam.
- e. Dalam segi jasa pariwisata, kategori makanan dan minuman (misalnya rumah makan, rumah makan, kafe serta jasa catering) belum ada rumah makan dan kafe yang bersertifikat halal, hanya kopi mangrove yang bersertifikat halal.

Namun untuk pengajuan sertifikat Halal memang belum pernah diajukan, karena masih banyak yang harus diperbaiki, tetapi pengelola Taman Wisata Laut Labuhan Mangrove jung koneng tetap memberikan aturan sesuai standar agama. Wisata pelabuhan mangrove Jung Koneng masih berusaha untuk mencapai tujuannya sebagai destinasi wisata halal, pihak pengelola belum membuat *positioning* terkait wisata halal, dan juga kurangnya *positioning* terkait pengawasan wisata. Karena masih kurangnya fasilitas dan membutuhkan banyak dana untuk memperbaikinya, maka upaya yang dapat dilakukan adalah melengkapi kekurangan diatas.

KESIMPULAN

Taman Wisata Laut Mangrove Jungkoneng. Kawasan Taman Wisata Laut Mangrove Jungkoneng dulunya hutan mangrove yang dikonservasi. Kemudian dikembangkan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang merupakan kelompok binaan PT. Pertamina. Taman wisata laut labuhan Mangrove Jungkoneng sering digunakan untuk beberapa kegiatan seperti, liburan keluarga, camping, bahkan kegiatan edukasi yang biasanya diselenggarakan oleh mahasiswa.

Terdapat banyak Potensi Pariwisata Halal Labuhan Mangrove Jung Koneng Bangkalan mulai dari Potensi Laut dengan budidaya terumbu karang dan lamun, Potensi darat dengan pemeliharaan pohon, Potensi Ekonomi, dan Potensi akademik dengan dibentuknya Rumah Pintar, adanya pelatihan khusus dan Paket Catering bagi pengunjung.

Taman Wisata Laut Jung Koneng masih memiliki fasilitas yang masih belum lengkap (memadai) menurut standar pariwisata halal Kemenparekraf 2019. Untuk sertifikat Halal Memang belum didaftarkan karena masih banyak fasilitas yang harus diperbaiki, namun mereka berkomitmen untuk mengubah Taman Wisata laut Mangrove Jung Koneng menjadi wisata Halal. upaya yang dapat dilakukan adalah dengan cara melengkapi kekurang dalam berbagai aspek.

DAFTAR PUSTAKA

- Helda, Elisa Helmalia (2021). “*Upaya Membangun Destination Branding Wisata Halal Di Labuhan Mangrove Jung Koneng Kabupaten Bangkalan*”. Jurnal Qawwam. Vol. 3, No. 2, Desember 2022.
- Syahid, Ahmad Rosyidi. “*Pariwisata Halal: Pengertian, Prinsip dan Prospeknya*”, (online), (<https://studipariwisata.com/referensi/pariwisata-halal/>), diunduh 12 Juni 2023).
- Lenggogeni, Sari. *Pariwisata Halal: Konsep, Destinasi dan Industri*, Creatourism, Jakarta: PT. Mujur Jaya, 2017.
- Sayekti, Nidya Waras. *Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Di Indonesia*. vol. 24 no. 3 september 2019.
- Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Halal Kementerian Pariwisata 2019.